

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara sederhana diketahui bahwa kegiatan mendidik merupakan salah satu kegiatan yang telah berlangsung berabad-abad lamanya di masyarakat. bahkan kegiatan mendidik ini diyakini telah berlangsung sejak manusia ada dalam rangka mengenal diri sendiri dan lingkungannya demi memajukan peradaban. Menurut Suparlan Suhartono yang dikutip Arif Rohman, keberadaan pendidikan merupakan khas yang hanya ada pada dunia manusia dan sepenuhnya ditentukan oleh manusia, tanpa manusia pendidikan tidak pernah ada, *human life is just the matter of education*. Keberadaan kegiatan mendidik tersebut tidak hanya menembus dimensi tempat, dalam arti pendidikan telah berlangsung di segala waktu dan tempat. Oleh karenanya, kegiatan pendidikan dapat dikatakan bersifat fundamental, universal, dan fenomenal.¹

Manusia yang ingin hidupnya layak, perlu pendidikan. Dengan kata lain, dengan pendidikan maka hidup manusia menjadi layak sebagai manusia. Kelayakan hidup sebagai manusia itu tidak stabil, melainkan berkembang terus seiring dengan perkembangan zaman. Secara ilmiah, hidup wajar atau hidup layak sebagai manusia itu dinamis, tanpa meninggalkan jati dirinya. tujuan dari adanya pendidikan itu sendiri yakni memanusiaikan manusia yang dimana manusia dapat menemukan jati dirinya sebagai manusia dengan melakukan suatu pendidikan. Pendidikan bermaksud membantu manusia untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Oleh karena keberadaan manusia yang tidak dapat terlepas dari lingkungannya maka berlangsungnya proses pendidikan itu selamanya akan berkaitan erat dengan lingkungan dan akan saling mempengaruhi secara timbal balik.

¹ Arif Rohman, “Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan”, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), 1-2.

Masyarakat merupakan elemen yang mempunyai budaya, perkembangan masyarakat sangat ditentukan oleh pendidikan dalam lingkungan masyarakat tersebut. Oleh karenanya pendidikan merupakan media untuk melestarikan, mengalihkan dan mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek kepada generasi selanjutnya. Pendidikan merupakan sarana yang paling efektif dalam rangka mencetak atau membentuk manusia-manusia yang bermutu. Pendidikan dipandang bermutu diukur dari kedudukannya untuk ikut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta dalam proses memajukan generasi penerus yang akan datang.

Pendidikan sering diterjemahkan orang dengan *paedagogie*. Pada zaman Yunani Kuno, seorang anak yang pergi dan pulang diantar seorang pelayan; pelayan tersebut biasa disebut *paedagogos*, penuntun anak. Disebut demikian karena di samping mengantar dan menjemput, juga berfungsi sebagai pengasuh anak tersebut dalam rumah tangga orang tuanya, sedangkan gurunya sendiri, yang mengajar, pada Yunani Kuno disebut *governor*. *Governor* sebagai guru tidak mengajar secara klasikal seperti sekarang, melainkan individual.²

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.³

Dalam al-Qur'an, Allah SWT. memerintahkan kita sebagai manusia untuk melaksanakan pendidikan, yakni dengan mempelajari serta memperoleh ilmu dan pengetahuan. Hal itu merupakan sebuah keharusan dan sangat penting untuk dilakukan. Misalnya Firman Allah swt. dalam QS. Al-Alaq 1-5:

² Teguh Triwiyanto, "*Pengantar Pendidikan*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 22.

³ Binti Maunah, "*Landasan Pendidikan*", (Yogyakarta: Teras, 2009), 5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْآلَاءُ أَنْ يُشْكِرَ ۚ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Melalui ayat tersebut, Allah memerintahkan manusia untuk senantiasa melaksanakan pendidikan atau belajar sejak kecil yaitu dari ketidaktahuan. Kata *iqro'* (bacalah) pada ayat tersebut merupakan '*fiil amar*' yaitu kata kerja perintah. Kata membaca dalam ayat ini juga bermakna umum, sehingga dalam belajar kita diperbolehkan belajar semua ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi kehidupan.⁵ Melalui ayat ini juga dikisahkan bahwasanya Rasulullah mendapatkan bimbingan dan didikan dari Allah swt. dengan perantara malaikat Jibril yang awalnya tidak bisa membaca dan menulis (*ummi*) menjadi orang yang bisa membaca dan menulis, bahkan beliau menjadi manusia luar biasa dengan memiliki ilmu dan pengetahuan yang sangat luas.

Selain ayat al-Qur'an tentang pendidikan, beberapa hadits dari Rasulullah juga menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dan ilmu bagi umat Islam. Misalnya hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah berikut ini:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ
عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

Artinya: "Dari Anas ibn Malik r.a. berkata: Rasulullah saw bersabda: Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap orang Islam" (H.R Ibnu Majah).⁶

⁴ Al-Qur'an, al-'Alaq (96): 1-5.

⁵ Coretanzone, "Tafsir ayat-ayat Al-Quran tentang Pendidikan", diakses dari website <https://www.coretanzone.id/2017/10/tafsir-ayat-ayat-al-quran-tentang-pendidikan.html>, pada tanggal 12 Desember 2021 pukul 18.00 WIB.

⁶ Alimron, "Studi Validitas Hadits tentang Ilmu Pengetahuan dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013", dalam Tadrib, Vol. 1, No. 2, UIN Raden Fatah Palembang, Desember 2015, 6.

Melalui hadits tersebut, Rasulullah menyampaikan bahwasanya menuntut ilmu itu bukan hanya sebuah hal yang penting, namun merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim atau orang yang beragama Islam. Jadi perintah serta pentingnya suatu pendidikan sudah disampaikan sejak dulu, terutama pada masa Rasulullah masih hidup.

Dalam dunia pendidikan, ada istilah belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan kata kunci yang paling penting. Jika tidak ada belajar maka tidak akan ada pendidikan dan di dalam pendidikan akan terjadi suatu pembelajaran yang akan membentuk individu yang berkualitas. Karena belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman belajar bukan suatu hasil melainkan proses yang bertujuan berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.⁷ Dalam proses belajar, di dalamnya pasti ada suatu pembelajaran yang satu sama lain saling berkaitan. Maka dari itu sangat penting memadukan antara keduanya.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar (*make student learn*). Tujuannya ialah membantu siswa belajar dengan memanipulasi lingkungan dan merekayasa kegiatan serta menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk melalui, mengalami, atau melakukannya. Dari proses melalui, mengalami dan melakukan itulah pada akhirnya siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap dan keterampilan. Dalam konteks ini, siswalah yang aktif melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar siswa yang dimaksud di sini adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental.⁸

Menurut Duffy dan Roechler, Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Gagne dan Briggs, mengartikan *Instruction* atau pembelajaran ini sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Sedangkan dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Pembelajaran

⁷ Akhiruddin, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Gowa: Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), 1.

⁸ Helmiati, "*Model Pembelajaran*", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 5.

adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹

Berangkat dari beberapa pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa Pembelajaran ialah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional guru sebagai proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar dan untuk mencapai tujuan kurikulum yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar siswa. Elemen yang terdapat dalam suatu pembelajaran terdiri dari pendidik atau guru, peserta didik atau siswa, dan sumber belajar, serta elemen lain yang berhubungan erat dengan kegiatan pembelajaran.

Pendidik atau Guru merupakan elemen atau komponen yang paling penting dan sangat berpengaruh. Dengan adanya seorang pendidik maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Guru sangat berperan penting dalam hal mengelola dan menghandel bagaimana proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pengelolaan pembelajaran oleh seorang guru atau pendidik dapat memperlancar bagaimana tujuan dari suatu pembelajaran dan bahkan pendidikan itu dapat terwujud. Hal itu sangat mungkin sekali terwujud jika pembelajaran sudah terkesan baik dan bahkan berkembang dari yang sebelumnya dengan adanya pengelolaan yang baik.

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam hal guru, penegelolaan ialah sebagai usaha yang dilakukan agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai. Guru melakukan cara-cara yang dirasa akan berhasil dan bisa mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, guru perlu beberapa tindakan dan gebrakan yang memungkinkan pembelajaran dapat berhasil dan berjalan lancar.

Menurut Ahmad Rohani yang dikutip Thooyibah, pengelolaan pengajaran adalah suatu upaya untuk mengatur (memanaj, mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk menyukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara

⁹ Akhiruddin, "*Belajar dan Pembelajaran*", 12.

efektif, efisien dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian.¹⁰

Kegiatan pengelolaan harus disusun sedemikian rupa sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan pengelolaan pastinya diawali dari proses merencanakan serta menentukan strategi yang akan dipilih dan digunakan sehingga kegiatan pengelolaan dapat terkonsep secara teratur dan sistematis. Perencanaan yang baik akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan suatu kegiatan, tak terkecuali dunia pendidikan yang berpotensi akan terwujudnya suatu tujuan pendidikan.

Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Hal senada dengan penjelasan ini juga dikemukakan oleh Hamalik, yang menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan di dalamnya digariskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan itu.¹¹

Sedangkan menurut Abdul Majid yang dikutip Ida Rindaningsih, menerangkan bahwa dalam dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹² Oleh karena itu, perencanaan merupakan hal yang paling menentukan berhasil tidaknya suatu pengelolaan dalam pembelajaran.

Kemampuan pengelolaan pembelajaran merupakan salah satu komponen kompetensi pedagogik guru, sebagaimana dijelaskan dalam penjabaran PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, sebagai berikut: “Kompetensi pedagogik

¹⁰ Thoyyibah, “*Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran dan Kreativitas mengajar Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAP*”, dalam Thoyyibah, Jurnal TARBAWI, Vol. 2, No. 01, SMPN 1 Labuan, Padeglang Banten, 2016, 126.

¹¹ Rusydi Ananda, “*Perencanaan Pembelajaran*”, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 1.

¹² Ida Rindaningsih, “*Buku Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran MP*”, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), 1-2.

adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, yang meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil belajar dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.¹³

Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah kesanggupan seorang guru dalam mengatur kegiatan proses pembelajaran baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan dalam membuka pembelajaran, mengelola kegiatan inti pembelajaran, dan menutup pembelajaran, agar tercipta proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif sehingga tercapai sasaran atau tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Kegiatan pengelolaan pembelajaran merupakan gagasan-gagasan pokok tentang kegiatan pembelajaran yang akan dijadikan sebagai pedoman untuk tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Guru sebagai jabatan profesional dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin dalam menjalankan profesinya, khususnya dalam mendidik dan mengelola pembelajaran. Dalam hal ini guru hendaknya dapat terus meningkatkan kemampuan atau kinerjanya dalam mendidik dan mengelola pembelajaran yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan.

Kinerja bukan merupakan karakteristik seseorang seperti bakat atau kemampuan, tetapi perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja dalam kaitannya dengan jabatan diartikan sebagai hasil yang dicapai yang berkaitan dengan fungsi jabatan dalam periode waktu tertentu.¹⁴

Menurut Smith, *performance* atau kinerja adalah “... *Output derive from processes, human or therwise*”, jadi dikatakannya bahwa kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Sementara itu, Mathis dan Jackson,

¹³ Thoyyibah, “*Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran dan Kreativitas mengajar Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*”, 126.

¹⁴ Abd. Majid, “*Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*”, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), 9-10.

mendefinisikan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan dan tidak dilakukan karyawan. Kinerja karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberikan kontribusi kepada organisasi yang antara lain termasuk (1) kuantitas keluaran, (2) kualitas keluaran, (3) jangka waktu keluaran, (4) kehadiran di tempat kerja, (5) sikap kooperatif.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam suatu organisasi atau sekolah sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan sekolah dalam upaya mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang bersangkutan dan tidak melanggar ketentuan hukum serta sesuai dengan moral dan etika. Maka dari itu seorang guru wajib mengembangkan kinerja atau kemampuan sehingga hasil pembelajaran semakin meningkat. Tidak jauh berbeda dengan guru pada umumnya, guru PAI juga sama mempunyai tanggung jawab mengelola dan menjalankan pembelajaran dengan diukur dari bagaimana hasil dari kinerja selama proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Setiap lembaga atau organisasi mempunyai SDM atau tenaga kependidikan yang mempunyai karakteristik berbeda-beda. Seperti halnya di SMPN 1 Pademawu Pamekasan, terdapat 3 guru PAI yang mempunyai kinerja yang berbeda-beda dan memiliki cara masing-masing dalam hal mengelola proses pembelajaran PAI. Meskipun pada umumnya cara setiap guru relatif sama dalam mengelola pembelajaran, namun dalam hal kinerja dan kemampuan pastinya satu sama lain mempunyai suatu hal yang berbeda yang berdampak terhadap hasil pembelajaran yang peroleh oleh peserta didik, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat terwujud lewat kinerja dari seorang guru dalam mengelola pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI.¹⁶

Kinerja seorang guru dapat dilihat dari bagaimana cara guru tersebut menyampaikan materi, memilih metode pembelajaran, serta bagaimana cara mewujudkan tujuan dari adanya pembelajaran tersebut. Dengan kata lain kinerja guru dalam mengelola pembelajaran akan menjadi tolak ukur

¹⁵ Abd. Majid, "Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja", 10-11.

¹⁶ Syamsul Hadi, Guru PAI SMPN 1 Pademawu, *Wawancara Langsung* (3 September 2021)

bagaimana tanggungjawab seorang guru diterapkan atau diimplementasikan dalam pembelajaran dengan sebagaimana mestinya, sehingga tujuan pendidikan di Indonesia dapat terwujud.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran PAI dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Kinerja Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI di SMPN 1 Pademawu Pamekasan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dirumuskan dan akan diteliti oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI di SMPN 1 Pademawu Pamekasan?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI di SMPN 1 Pademawu Pamekasan?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi penghambat kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI di SMPN 1 Pademawu Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kinerja guru dalam mengelola pembelajaran PAI di SMPN 1 Pademawu Pamekasan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kinerja guru dalam mengelola pembelajaran PAI di SMPN 1 Pademawu Pamekasan.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi penghambat kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI di SMPN 1 Pademawu Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pemikiran dan sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti dengan pengalaman terjun langsung ke lapangan yakni pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti yang merupakan tugas dan kewajiban mahasiswa serta dapat memperoleh pengetahuan mendalam mengenai bidang yang dikaji dan juga dapat dijadikan sebagai penerapan dari teori yang diperoleh pada bangku kuliah.
 - b. Bagi SMPN 1 Pademawu Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang bermanfaat khususnya bagi guru dan Sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI di SMPN 1 Pademawu Pamekasan.
 - c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan berupa tambahan pustaka yang bermanfaat bagi IAIN Madura dan sebagai tolok ukur bagaimana keberhasilan IAIN Madura sebagai wadah dalam mencetak mahasiswa yang berkualitas dan bertanggungjawab terhadap tugas dan kewajibannya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul penelitian. Adapun uraian definisi istilah penelitian ini sebagai berikut:

1. Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat juga diartikan sebagai kemampuan guru dalam segala hal yang menjadi tugas atau tanggung jawabnya. Jadi, setiap kinerja yang dimiliki guru berpengaruh besar terhadap terwujudnya tujuan pendidikan.
2. Pengelolaan pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengatur (memanaj, mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk menyukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara efektif, efisien dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, kemampuan pengelolaan terkait dengan hal merencanakan, melaksanakan, serta melakukan evaluasi sehingga pembelajaran dapat mengalami keberhasilan dengan tercapainya suatu tujuan pembelajaran.
3. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuhsuburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta. Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan moral anak didik. Maka Pendidikan Agama islam perlu diberikan secepat dan sedini mungkin sehingga tercipta pembentukan moril yang baik dan religius sejak kecil.

Jadi, yang dimaksud dengan Kinerja Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pademawu Pamekasan adalah suatu tingkat keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam hal melaksanakan proses pengelolaan pembelajaran yakni dengan melihat bagaimana seorang guru melaksanakan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di SMPN 1 Pademawu Pamekasan.

F. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian serupa tentang kinerja guru adalah sebagai berikut:

1. Nurafnih, mahasiswi Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar melakukan penelitian serupa dengan judul “Analisis Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima”. Penelitian ini tergolong baru karena skripsi atau penelitian ini diselesaikan dan diseminarkan pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kinerja guru di SMP Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima dalam pembelajaran sudah baik dan terlaksana. Baik dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sudah dilaksanakan oleh para guru di sekolah tersebut dengan baik. Hasilnya juga memperlihatkan bahwa ada peningkatan kinerja dari sebelumnya. maka penelitian tersebut sangat berguna untuk mendongkrak daya unggul sekolah tersebut.¹⁷
 - a. Persamaan. Antara penelitian Nurafni dan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kinerja atau kemampuan guru dalam pembelajaran di sekolah.
 - b. Perbedaan. Penelitian Nurafnih ditujukan pada kinerja guru dalam pembelajarn dan menggunakan metode dan pendekatan kualitatif, sedangkan peneliti disini lebih tertuju pada kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI dan menggunakan metode kualitatif.
2. Reni Tiana, mahasiswi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Yogyakarta melakukan penelitian serupa dengan judul “Kinerja Guru dalam Pembelajaran Kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten sudah cukup baik, namun ada sedikit kekurangan dari segi perencanaan pembelajaran yang dimana para guru seringkali terlambat dalam pembuatan RPP, akan

¹⁷ Nurafnih, Skripsi: “*Analisis Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima*”, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

tetapi dari segi pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sudah cukup baik.¹⁸

- a. Persamaan. Antara penelitian Reni Tiana dan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kinerja atau kemampuan guru dalam pembelajaran di sekolah.
 - b. Perbedaan. Penelitian Reni Tiana ditujukan pada kinerja guru dalam pembelajaran, namun menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti disini lebih tertuju pada kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI dan menggunakan metode kualitatif.
3. Kholifatun Hasanah, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melakukan penelitian serupa dengan judul “Kemampuan Guru PAI Dalam Mengelola Pembelajaran di SDN Pisangan 1 Ciputat Timur”. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan guru PAI dalam mengelola pembelajaran di SDN Pisangan 1 Ciputat Timur berada pada kategori cukup. Namun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu aspek menjelaskan materi disertai contoh yang sesuai dengan pengalaman siswa, kebersihan kelas serta membuat kesimpulan.¹⁹
- a. Persamaan. Penelitian Kholifatun Hasanah dan penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan lebih terfokus pada guru dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kholifatun Hasanah menggunakan metode kuantitatif dan pada jenjang sekolah dasar, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan dilakukan pada jenjang sekolah menengah pertama. Hal itulah yang menjadi pembeda antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya, yakni mengenai judul yang akan diteliti.

¹⁸ Reni Tiana, Skripsi: “*Kinerja Guru dalam Pembelajaran Kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten*”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

¹⁹ Kholifatun Hasanah, Skripsi: “*Kemampuan Guru PAI dalam Mengelola Pembelajaran di SDN Pisangan 1 Ciputat Timur*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015).